

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN SHALAT JENAZAH DI DUSUN HARAPAN MAJU JORONG AMPANG GADANG KECAMATAN PANTI KABUPATEN PASAMAN

Kartina¹, Muhiddinur Kamal², Wedra Aprison³, Charles⁴

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

^{2,3,4}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia
kar7ina12@gmail.com

Abstract: *The background of the problems found, the community just stood outside the mosque without participating in praying the corpse, and some of them thought that the funeral prayer was not too important because they saw from the law that the funeral prayer was fardu kifayah. In addition, people often ask for help from religious leaders to become prayer priests because the deceased's family cannot perform the funeral prayer, because according to them the reading of the funeral prayer is difficult to memorize. This study aims to see how the forms of community participation and the inhibiting factors of community participation in organizing the funeral prayer. The approach used in this study is a qualitative approach, meaning that researchers will see phenomena that occur in society. In this study using a form of qualitative descriptive research. Based on the findings of data analysis, several conclusions can be drawn, namely the form of community participation in the implementation of the funeral prayer is still low, caused by work, laziness and lack of knowledge about reading the funeral prayer. Although religious leaders have provided motivation in the form of recitations every Sunday. The inhibiting factors for community participation in the implementation of the funeral prayer are the feeling of laziness caused by being tired of working, considering the funeral prayer to be unimportant, and not being too close to the person who died.*

Keywords: *Society participation, funeral prayer*

Abstrak: Latar belakang permasalahan yang ditemukan, masyarakat hanya berdiri diluar mesjid tanpa ikut dalam menshalatkan jenazah, dan sebagian dari mereka menganggap bahwa shalat jenazah itu tidak terlalu penting karena mereka melihat dari hukum shalat jenazah itu adalah fardu kifayah. Selain itu masyarakat sering meminta bantuan kepada tokoh agama untuk menjadi imam shalat karena pihak dari keluarga yang meninggal tidak bisa dalam pelaksanaan shalat jenazah, karena menurut mereka bacaan shalat jenazah susah dihapal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan shalat jenazah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, artinya peneliti akan melihat fenomena yang terjadi di masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan temuan analisis data dapat ditarik kesimpulan beberapa hal yaitu bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan shalat jenazah masih rendah, disebabkan oleh pekerjaan, rasa malas dan kurangnya ilmu pengetahuan tentang bacaan shalat jenazah. Walaupun tokoh agama telah memberikan motivasi berupa pengajian setiap hari minggu. Adapun faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan shalat jenazah adalah rasa malas yang disebabkan lelah bekerja, menganggap shalat jenazah itu tidak penting, dan tidak terlalu dekat orang yang meninggal dunia.

Kata kunci: *Partisipasi Masyarakat, Shalat Jenazah*

Pendahuluan

Agama memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia tidak bisa hidup dengan sendiri akan tetapi saling membutuhkan satu sama lain. Tujuan agama yaitu memberikan sebuah sistem nilai, norma, pola perilaku manusia, baik di tingkat individu maupun masyarakat.

Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang saling berhubungan satu sama lain sebagai untuk memenuhi suatu kebutuhan. Masyarakat itu sendiri tidak akan lepas juga dari kata partisipasi dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang atau kelompok orang dalam suatu kegiatan, sehingga partisipasi menggambarkan tindakan ambil bagian dalam suatu kegiatan untuk kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal ini sangat diperlukan dalam masyarakat karena untuk mewujudkan suatu tujuan kepentingan bersama seperti halnya dalam pelaksanaan shalat jenazah.

Apabila telah meninggalnya seorang mukmin maka berkewajiban untuk ikut serta dalam menyelenggarakan jenazah. Ketika ada saudara sesama Muslim meninggal dunia, maka kewajiban-kewajiban Muslimin terhadap saudara-saudaranya yang meninggal dunia ada empat perkara, yaitu : Memandikannya, Mengkafaninya, Menshalatkannya, Menguburkannya

Setiap penyelenggaraan shalat jenazah ada beberapa penyelenggaraan yang tidak bisa dilakukan sendiri yaitu memandikan, mengkafani serta menguburkan. Berbeda dengan halnya menshalatkan jenazah yang hukumnya fardu kifayah bisa dilakukan dengan sendiri jika didalam masyarakat tersebut hanya beberapa orang yang bisa menshalatkan jenazah.

Shalat jenazah terdiri dari kata salat dan jenazah. Shalat secara bahasa artinya doa. Adapun menurut terminologi adalah suatu bentuk ibadah mahdah yang terdiri dari gerakan dan ucapan yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam. Sedangkan jenazah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) badan, tubuh orang yang sudah meninggal. Shalat jenazah adalah shalat yang dikerjakan dengan tanpa adanya ruku' dan sujud yang dikerjakan dengan empat takbir dan hukumnya fardhu kifayah.

Jumhur ulama berpendapat bahwa hukum shalat jenazah adalah fardu kifayah, sehingga bila ada satu orang yang mengerjakannya, gugurlah kewajiban orang lain. Artinya, jika dalam suatu wilayah tidak ada seorang pun yang menyelenggarakan shalat jenazah, maka seluruh penduduk wilayah itu akan menanggung dosa. Akan tetapi jika ada beberapa orang saja menyelenggarakannya, maka penduduk yang lainnya bebas dari kewajiban itu.

Pada dasarnya perbuatan dalam menyelenggarakan shalat jenazah adalah fardu kifayah, akan tetapi akan lebih baik apabila banyak yang ikut dalam proses pelaksanaan shalat tersebut, Sebagaimana sabda Rasulullah :

اشْهَدَةَ مَنْ وَ قِيرَاطٍ فَلَهُ عَلَيْهَا يُصَلِّي حَتَّى الْجَنَازَةَ شَهِدَ مَنْ : ص اللهُ رَسُوْلُ قَالَ : قَالَ هُرَيْرَةَ أَبِي عَن
ال بخارمسلم . الْعَظِيْمَيْنِ الْجَبَلَيْنِ مِثْلُ : قَالَ الْقَيْرَاطَانِ؟ مَا وَ : قِيلَ . قَيْرَاطَانٍ لَهُ كَانَ تُدْفَنَ حَتَّى

Artinya : Dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah saw bersabda : Barangsiapa mengurus jenazah sampai menyolatkan, maka baginya satu Qirath. Dan barangsiapa mengurus jenazah sampai dimakamkan, maka baginya dua qirath. Seorang bertanya : Apa dua Qirath? Beliau menjawab : dua gunung besar. (HR. Bukhari).

Dalam hadis tersebut menjelaskan keutamaan bagi siapapun yang mengurus jenazah sampai menshalatkannya maka ia akan mendapat pahala sesuai yang diumpamakan dalam hadis seperti gunung besar. Maka dari itu sebagai seorang mukmin tentu mengharapkan pahala dari Allah SWT, salah satunya bisa dilakukan yaitu ikut dalam melaksanakan shalat jenazah.

Sejalan dengan hadis di atas, jenazah yang dishalatkan akan mendapatkan syafa'at dari Allah apabila semakin banyaknya orang ikut dalam menshalatkan jenazah tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadis yaitu :

رَجْتُ فَإِذَا نَاسٌ قَدِ انْتَهَى لَهُ يُقَدِّدُ أَوْ يُعْسَقَانِ فَقَالَ يَا كُرَيْبُ انظُرْ مَا اجْتَمَعَ لَهُ مِنَ النَّاسِ. قَالَ فَخَدَّ
مَا مِنْ « يَقُولُ - ﷺ لَهُ فَأَخْبَرْتُهُ فَقَالَ تَقُولُ هُمْ أَرْبَعُونَ قَالَ نَعَمْ. قَالَ أَخْرِجُوهُ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ اجْتَمَعُوا
شَيْئًا إِلَّا شَفَعَهُمُ اللهُ فِيهِ رَجُلٍ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيَقُومُ عَلَى جَنَازَتِهِ أَرْبَعُونَ رَجُلًا لَا يُشْرِكُونَ بِاللَّهِ

Artinya : "Anak 'Abdullah bin 'Abbas di Qudaid atau di 'Usfan meninggal dunia. Ibnu 'Abbas lantas berkata, "Wahai Kuraib (bekas budak Ibnu 'Abbas), lihat berapa banyak manusia yang menshalati jenazahnya." Kuraib berkata, "Aku keluar, ternyata orang-orang sudah berkumpul dan aku mengabarkan pada mereka pertanyaan Ibnu 'Abbas tadi. Lantas mereka menjawab, "Ada 40 orang". Kuraib berkata, "Baik kalau begitu." Ibnu 'Abbas lantas berkata, "Keluarkan mayit tersebut. Karena aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Tidaklah seorang muslim meninggal dunia lantas dishalatkan (shalat jenazah) oleh 40 orang yang tidak berbuat syirik kepada Allah sedikit pun melainkan Allah akan memperkenankan syafa'at (do'a) mereka untuknya." (HR. Muslim)

Melalui hadis tersebut dapat dipahami bahwa jenazah yang dishalatkan oleh 40 orang maka ia akan mendapatkan syafa'at dari Allah SWT. Jadi, semakin banyaknya orang yang menyolatkan jenazah tersebut maka sebanyak itu pula syafa'at yang diberikan Allah kepadanya. Setiap doa yang dibacakan oleh orang yang menyolatkan maka Allah akan mengabulkan doa tersebut. Menshalatkan jenazah dibutuhkan kaum muslimin yang bersedia dalam menshalatkan. Sekelompok kaum muslimin akan mendapatkan dosa apabila dalam kelompok itu tidak terdapat orang yang memiliki ilmu yang cukup dalam melaksanakan fardu kifayah di sekitar penyelenggaraan jenazah tersebut.

Setelah melihat keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa shalat jenazah adalah salah satu shalat yang dilakukan apabila ada sesama mukmin yang meninggal dunia yang terdiri dari empat takbir yang dilakukan tanpa ruku' dan sujud. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa hukum melaksanakan shalat jenazah adalah fardu kifayah. Meskipun demikian umat islam dituntut untuk bisa mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat jenazah. Terdapat beberapa hal yang membuat seseorang tidak bisa dalam pelaksanaan shalat jenazah seperti pendidikan atau pengetahuan yang rendah, memiliki rasa empati yang sangat rendah, dan beranggapan bahwa shalat jenazah itu tidak terlalu penting karena melihat hukum bacaan shalat jenazah itu adalah fardu kifayah.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di dusun Harapan Maju, Jorong Ampang Gadang kec. Panti, kab. Pasaman yaitu penulis melihat jumlah masyarakat yang sedikit ikut dalam pelaksanaan shalat jenazah, sementara jumlah masyarakat yang ada dalam dusun tersebut lebih kurang 420 orang, sementara yang ikut dalam pelaksanaan shalat jenazah hanya sekitar 20 orang. Seharusnya dengan jumlah masyarakat yang sangat tergolong banyak maka setidaknya 40 orang ikut dalam melaksanakan shalat jenazah tersebut.

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat alasan utamanya karena mengatakan sulitnya dalam menghafal bacaan shalat jenazah, serta beranggapan juga bahwa shalat jenazah itu tidak terlalu penting karena memandang hukum melaksanakan shalat jenazah fardu kifayah. Bagi masyarakat apabila sudah ada beberapa orang saja yang bisa dalam pelaksanaan shalat jenazah itu sudah cukup dan yang tidak ikut juga tidak mendapatkan dosa karena sudah diwakilkan oleh sebagian masyarakat yang ikut dalam pelaksanaan shalat jenazah tersebut. Dengan pemahaman seperti itu, kebanyakan masyarakat tidak memahami tentang bagaimana proses dalam pelaksanaan shalat jenazah bahkan seringkali meminta bantuan orang lain untuk menshalatkan keluarganya yang meninggal dunia. hal ini dikarenakan keluarga yang meninggal dunia tidak paham terhadap pelaksanaan shalat jenazah. kebanyakan masyarakat hanya melihat diluar mesjid tanpa ikut serta dalam menshalatkan jenazah dikarenakan menganggap bahwa orang yang meninggal itu tidak termasuk keluarganya. Dan ketika pelaksanaan shalat jenazah keluarga yang meninggal dunia seringkali meminta orang lain untuk menjadi imam shalat dikarenakan keluarga tidak ada yang mampu menjadi imam dalam menshalati jenazah. Beberapa usaha juga dilakuan oleh tokoh agama agar meningkatnya kapasitas masyarakat yang ikut menshalatkan jenazah yang meninggal dengan melakukan pengajian setiap hari minggu yang membahas juga tentang shalat jenazah. Akan tetapi tetap saja masyarakat masih merasa kesulitan dan kurang mampu dalam pelaksanaan shalat jenazah.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam sebuah karya ilmiah dengan judul "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN SHALAT JENAZAH DI DUSUN HARAPAN MAJU JORONG AMPANG GADANG KECAMATAN PANTI KABUPATEN PASAMAN".

Metode Penelitian

Dalam penelitian karya ilmiah ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif (qualitative reseach) yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati. Penelitian ini di tujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atatu perspektif partisipan (orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi). Selanjutnya penelitian kualitatif juga dapat diartikan dengan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahaanya dan dalam peristiwanya. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian dan suatu hal (baik pemikirannya, interprestasinya dan pengetahuan) kepada peneliti atau pewawancara. Adapun informan dalam penelitian ini terbagi atas 2 macam, yaitu:

A. Informan Kunci

kunci adalah orang yang paling tahu banyak informasi mengenai objek yang sedang diteliti atau data yang dikumpulkan oleh penulis langsung dari sumber pertama. Yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di dusun Harapan Maju jorong Ampang Gadang kecamatan Panti kabupaten Pasaman.

B. Informan Pendukung

Dalam penelitian ini yang menjadi informan pendukung adalah tokoh agama didusun Harapan Maju jorong Ampang Gadang kecamatan Panti kabupaten Pasaman.

Berdasarkan uraian di atas, maka informan dapat ditentukan dengan teknik purposive sampling. Menurut Sugiono purposive sampling ini adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh.

Tekhnik pengumpulan adalah data adalah cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Dalam pengumpulan data, penulis terjun secara langsung terhadap obyek penelitian. Sehingga data yang didapat merupakan data fakta yang diperoleh dari sumbernya langsung. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi penulis gunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati subjek yang diteliti agar mengetahui dan mendapatkan data yang penulis butuhkan. Data-data yang penulis amati atau teliti itu adalah segala informasi dan gejala yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan shalat jenazah di dusun Harapan Maju jorong Ampang Gadang kecamatan Panti kabupaten Pasaman.

2. Wawancara

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara mendalam kepada informan yaitu Tokoh masyarakat dusun Harapan Maju, dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan shalat jenazah di dusun Harapan Maju jorong Ampang Gadang kecamatan Panti kabupaten Pasaman.

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data dari catatan hasil observasi, wawancara dan sebagainya untuk memberikan pemahaman kepada peneliti tentang partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan shalat jenazah di dusun Harapan Maju jorong Ampang Gadang kecamatan Panti kabupaten Pasaman. Oleh karena itu analisis data dalam penelitian ini bersifat berkelanjutan dan dikembangkan sepanjang program dan pada akhirnya dapat memberi data yang valid. Teknik analisis yang dilakukan:

1. Reduksi data

Setelah pengumpulan data dari lapangan dianggap cukup banyak, kompleks dan rumit maka peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data adalah proses merangkum data melalui memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema atau polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Display data

Display (penyajian data) yaitu penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Display data juga bisa diartikan sebagai penyajian data dengan cara menampilkan informasi yang didapat melalui kegiatan reduksi sebelumnya. Penyajian data yang lebih baik adalah merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian ini, maka data akan terorganisasikan, tersusun, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Verifikasi

Setelah data direduksi (disajikan) maka proses selanjutnya adalah menyimpulkan data tersebut atau yang dikenal dengan verifikasi. Verifikasi merupakan proses penarikan kesimpulan dalam rangka pembuktian kebenaran suatu penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwasanya penulis melakukan wawancara mengenai partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan shalat jenazah di dusun Harapan Maju, jorong Ampang Gadang, kecamatan Panti, kabupaten Pasaman yang lebih di fokuskan pada bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dan faktor penyebab partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan shalat jenazah.

A. Bentuk bentuk partisipasi masyarakat

Uraian hasil penelitian yang berupa informasi mengenai partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan shalat jenazah di dusun harapan maju, jorong Ampang Gadang, kecamatan panti, kabupaten pasaman. Dalam penelitian ini penuli mengambil informan atau responden masyarakat sebanyak 7 orang dan tokoh agama sebanyak 3 orang. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka penulis mendapatkan informasi dan keterangan data mengenai bentuk-bentuk partisipasi masyarakat, yaitu partisipasi masyarakat kehadiran atau keterlibatan masyarakat, partisipasi keahlian, dan partisipasi tenaga.

1. Kehadiran atau Keterlibatan masyarakat

Partisipasi dalam pelaksanaan shalat jenazah yaitu kehadiran masyarakat dalam mengikuti shalat jenazah. berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan partisipasi masyarakat dalam mengikuti shalat jenazah masih sangat minim, ini dilihat dari banyaknya masyarakat yang tidak ikut dalam melaksanakan shalat jenazah, yang mana jumlah anggota masyarakat yang berjumlah lebih kurang 420 orang, namun yang ikut dalam pelaksanaan shalat jenazah tersebut hanya 20 orang saja.

Bapak Sulaiman selaku tokoh agama di masyarakat beliau mengatakan :

“Partisipasi anggota masyarakat dalam megikuti pelaksanaan shalat jenazah sangat rendah, dilihat dari kehadirannya, tidak sampai 50 persen yang hadir dalam mengikuti pelaksanaan shalat jenazah, yang mana jumlah masyarakat kurang lebih 420 orang akan tetapi yang hadir dalam mengikuti pelaksanaan shalat jenazah hanya 15-20 orang saja, hal ini dikarenakan malas. Faktor yang mempengaruhi masyarakat malas dalam mengikuti pelaksanaan shalat jenazah karena lelah bekerja, dan faktor lainnya memang dari anggota masyarakat itu

sendiri lebih memilih berdiri diluar mesjid daripada mengikuti pelaksanaan shalat jenazah”.

Hal ini diperkuat oleh bapak Mirun selaku masyarakat beliau mengatakan :

“Bahwasanya yang ikut dalam mengikuti pelaksanaan shalat jenazah hanya itu itu saja, dan anggota masyarakat yang mengikutinya hanya sedikit. Namun jika orang yang meninggal itu terpendang maka masyarakat banyak yang ikut berpartisipasi menshalatkan jenazah tersebut. Berbeda halnya dengan orang biasa, jumlah masyarakat yang ikut menshalatkan jenazah hanya sedikit, kadang-kadang tidak sampai 10 orang.

Hal ini juga diperkuat oleh ibuk Yuslinar selaku masyarakat, beliau mengatakan: “Bahwasanya hal yang mempengaruhi ketidakhadiran saya yaitu karena sibuk dengan pekerjaan seperti berjualan dan pergi ke kebun”.

Hal ini juga diperkuat oleh ibuk Inar selaku masyarakat, beliau mengatakan :

“Hal yang membuat saya tidak hadir atau ikut dalam melaksanakan shalat jenazah yaitu karena saya tidak hafal bacaan shalat jenazah. hal ini dikarenakan karena dari dulu saya tidak diajarkan orang tua saya tentang bacaan shalat jenazah. dan ketika ada pengajian tiap hari minggu saya sering tidak hadir karena beberapa faktor, terutama faktor pekerjaan”

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi ketidakhadiran masyarakat dalam mengikuti pelaksanaan shalat jenazah yaitu masalah pekerjaan, malas dan kurangnya ilmu pengetahuan tentang bacaan shalat jenazah. Berdasarkan wawancara diatas partisipasi masyarakat dalam melibatkan diri dalam mengikuti pelaksanaan shalat jenazah masih sangat minim. Partisipasi kehadiran dalam mengikuti pelaksanaan shalat jenazah merupakan bentuk partisipasi fisik, karena partisipasi ini bisa dilihat secara fisik dan dilakukan secara langsung.

2. Partisipasi tenaga

Partisipasi tenaga yaitu partisipasi masyarakat dalam menggunakan tenaganya untuk ikut dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan untuk memperlancar pelaksanaan shalat jenazah seperti membersihkan tempat shalat, mempersiapkan sajadah dan mukenah yang ada di mesjid.

Hal ini juga diperkuat oleh ibuk siel selaku masyarakat, beliau mengatakan :

“Bentuk keterlibatan saya dalam mempersiapkan untuk pelaksanaan shalat jenazah berupa membersihkan mesjid dan segala yang mendukung untuk perlengkapan shalat jenazah”.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bahwa masyarakat ada berpartisipasi dalam bentuk tenaga yaitu orang yang ikut dalam pelaksanaan shalat jenazah membantu mempersiapkan segala sesuatunya sebelum dilakukannya shalat jenazah.

3. Partisipasi penyampaian ilmu atau keahlian

Penyampaian ilmu pengetahuan dan keahlian dalam suatu pelaksanaan kegiatan. Validator atau tokoh agama dalam pelaksanaan shalat jenazah, menyampaikan sebelum dilakukan shalat berjama'ah tokoh agama selalu mengingatkan bacaan yang akan dibaca dalam menshalatkan jenazah.

Bapak Side selaku toko agama di masyarakat beliau mengatakan :

"Sebelum pelaksanaan shalat jenazah dilakukan saya selalu mengingatkan tentang bacaan shalat jenazah mulai dari niat shalat jenazah sampai bacaan takbir keempat kepada jama'ah shalat jenazah, tujuannya apabila ada jama'ah yang lupa bacaan shalat jenazah ketika dibacakan kembali maka mereka akan ingat"

Hal ini diperkuat oleh ibu Siel selaku masyarakat beliau mengatakan :

"Ketika shalat jenazah dilakukan sebelum itu tokoh agama menyampaikan bacaan shalat jenazah mulai dari awal sampai bacaan terakhir. Menurut saya hal ini sangat bagus dilakukan karena ketika ada jama'ah yang lupa bacaannya, karena diingatkan mereka ingat kembali bagaimana bacaan shalat jenazah itu, terutama buat saya sendiri yang sering lupa bacaan shalat jenazah".

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan tokoh agama selalu menyampaikan arahan atau mengingatkan masyarakat itu kembali tentang bagaimana bacaan shalat jenazah, hal ini dilakukan sebelum pelaksanaan shalat jenazah dilakukan. Dalam hal ini masyarakat yang ikut melakukan shalat jenazah akan selalu ingat atas apa yang disampaikan tokoh agama.

4. Partisipasi motivasi

Bapak Mawar selaku toko agama di masyarakat beliau mengatakan :

"Usaha yang saya lakukan agar kapasitas masyarakat bertambah dalam mengikuti pelaksanaan shalat jenazah dengan melakukan pengajian setiap hari minggunya, tujuannya ketika semakin banyaknya masyarakat mengikuti pelaksanaan shalat jenazah maka semakin banyak pula pahala yang diperoleh oleh orang yang menshalatkan, begitu pun orang yang meninggal apabila bertambahnya orang dalam menshalatkannya maka jenazah akan mendapat

syafa'at sebanyak orang yang menshalahkan yang sesuai dijelaskan dalam hadis Nabi Saw".

Hal ini diperkuat oleh ibu Siel selaku masyarakat beliau mengatakan :

"Hal yang menjadi motivasi saya pribadi agar ikut dalam pelaksanaan shalat jenazah yaitu bisa menolong antar sesama muslim, karena setiap manusia pasti akan mengalami kematian. Maka dari itu kita sebagai makhluk sosial harus selalu saling tolong menolong meskipun hukum dalam pelaksanaan shalat jenazah itu sendiri fardu kifayah".

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bahwa tokoh agama dan masyarakat berpartisipasi dalam bentuk motivasi itu berbeda. Tokoh agama melakukannya dengan memberikan pengajian setiap hari minggu kepada masyarakat yang bertempatan di mesjid. Sedangkan masyarakat yang ikut mengikuti shalat jenazah partisipasi motivasi yang dilakukannya bisa menolong antar sesama dan bisa menjalin hubungan silaturahmi yang kuat.

B. Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan shalat jenazah

1. Faktor malas

Bapak Sulaiman selaku tokoh agama di masyarakat beliau mengatakan :

"Jumlah masyarakat kurang lebih 420 orang akan tetapi yang hadir dalam mengikuti pelaksanaan shalat jenazah hanya 15-20 orang saja, hal ini dikarenakan malas. Faktor yang mempengaruhi masyarakat malas dalam mengikuti pelaksanaan shalat jenazah karena lelah bekerja, dan faktor lainnya memang dari anggota masyarakat itu sendiri lebih memilih berdiri diluar mesjid daripada mengikuti pelaksanaan shalat jenazah".

Hal ini diperkuat oleh ibu Doncin selaku masyarakat beliau mengatakan :

"Faktor penyebab saya tidak ikut dalam pelaksanaan shalat jenazah yaitu rasa malas di tambah lagi saya menganggap shalat jenazah itu tidak terlalu penting, karena jika sudah ada yang menshalatkannya kita tidak lagi mendapatkan dosa".

Hal ini diperkuat oleh Riri selaku masyarakat beliau mengatakan :

"Saya tidak ikut dalam pelaksanaan shalat jenazah karena rasa malas disebabkan saya tidak terlalu kenal dengan jenazah dan saya menganggap shalat jenazah tidak penting".

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat masyarakat tidak ikut dalam pelaksanaan shalat jenazah

adalah rasa malas yang disebabkan lelah setelah bekerja, menganggap shalat jenazah itu tidak terlalu penting, tidak terlalu mengenal orang yang meninggal dunia.

2. Faktor pekerjaan

Faktor pekerjaan juga merupakan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan shalat jenazah, karena waktu berkerja seringkali bersamaan dengan waktu pelaksanaan shalat jenazah.

Ibuk Doncin selaku anggota masyarakat beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor penghambat saya tidak bisa ikut dalam menshalatkan jenazah adalah pekerjaan saya yang tidak bisa ditinggalkan, karena saya hanya seorang pedagang gorengan yang membutuhkan uang untuk anak saya sekolah.”.

Hal ini diperkuat oleh ibu Inar selaku masyarakat beliau mengatakan :

“Pekerjaan salah satu penghambat saya tidak mengikuti shalat jenazah karena pekerjaan saya tidak bisa di tinggalkan karena saya bekerja borongan sehingga hal tersebut yang membuat saya tidak bisa ikut dalam menshalatkan jenazah”.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat masyarakat tidak ikut dalam pelaksanaan shalat jenazah adalah pekerjaan yang menurut mereka yang tidak bisa ditinggalkan.

3. Faktor pendidikan dan pengetahuan

Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan shalat jenazah adalah pendidikan dan pengetahuan masyarakat terbatas tentang pelaksanaan jenazah tersebut.

Igus selaku masyarakat, beliau mengatakan :

“Faktor yang menjadi penghambat saya tidak ikut dalam pelaksanaan shalat jenazah yaitu pendidikan. Karena dulunya orang tua saya tidak memiliki uang untuk menyekolahkan saya. Sehingga saya tidak memperoleh pendidikan dari saya lahir sampai sekarang. Hal ini membuat saya tidak bisa membaca dan begitupun membaca doa-doa shalat jenazah. Ketika ada pengajian setiap hari saya tidak pernah pergi karena saya menolong ibu saya bekerja”.

Hal ini diperkuat oleh ibuk Docin selaku masyarakat beliau mengatakan :

“Hal yang membuat saya tidak ikut dalam pelaksanaan shalat jenazah karena pengetahuan saya yang sangat kurang tentang ilmu agama terutama dalam

hal tentang shalat jenazah, karena dulunya saya sekolah hanya sampai sekolah dasar saja. Saya juga menganggap shalat jenazah itu tidak terlalu penting karena jika sudah ada orang yang menshalatkannya maka orang yang tidak ikut menshalatkannya tidak akan mendapat dosa lagi”.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bahwa faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan shalat jenazah yaitu rendahnya pendidikan dan pengetahuan mereka tentang shalat jenazah.

C. Pembahasan

Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa partisipasi masyarakat terhadap pelaksanaan shalat jenazah sangatlah rendah dilihat dari bentuk-bentuk partisipasi masyarakat ketika pelaksanaan shalat jenazah yaitu partisipasi fisik dan non fisik. Partisipasi fisik berupa : partisipasi kehadiran, dari wawancara yang penulis lakukan partisipasi kehadiran masyarakat dalam pelaksanaan shalat jenazah belum bisa dikatakan baik, karena dari 420 orang yang hadir tidak mencapai 50 persen, dan diharapkan anggota masyarakat bertambah angka kehadirannya, karena dengan adanya pengajian yang diadakan setiap minggunya masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang shalat jenazah. Partisipasi tenaga, dari partisipasi tenaga anggota masyarakat sudah dikatakan ikut serta dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan shalat jenazah. Partisipasi ide atau ilmu pengetahuan, dari hasil wawancara yang penulis lakukan anggota masyarakat memiliki keahlian dalam pelaksanaan shalat jenazah. Sedangkan dilihat dari partisipasi non fisik, anggota masyarakat ikut berpartisipasi namun belum sepenuhnya dan partisipasi anggota masyarakatnya hanya itu itu saja. bentuk partisipasi non fisik itu berupa : partisipasi penagwasan, partisipasi penyampaian pendapat dan partisipasi motivasi.

Faktor pengahambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan shalat jenazah ini dikarenakan karena beberapa hal seperti : faktor pekerjaan, rasa malas, pengetahuan dan penddikan masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan shalat jenazah sangatlah berpengaruh dengan pencapaian tujuan agar kegiatan pelaksanaan shalat jenazah dapat berjalan secara efektif dan efesien. Hal ini dapat dilihat dari bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yaitu partisipasi fisik seperti partisipasi kehadiran masyarakat, partisipasi tenaga, partisipasi keahlian atau penyampaian ilmu pengetahuan, dan bentuk partisipasi non fisiknya berupa partisipasi motivasi, partisipasi

pengawasan. Hal ini dikarenakan ada faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan shalat jenazah seperti :masyarakat yang malas, sibuk dengan pekerjaan, pendidikan dan pengetahuan masyarakat yang masih kurang.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan shalat jenazah masih rendah, disebabkan oleh pekerjaan, rasa malas dan kurangnya ilmu pengetahuan tentang bacaan shalat jenazah. Walaupun tokoh agama telah memberikan motivasi berupa pengajian setiap hari minggu. Adapun faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan shalat jenazah adalah rasa malas yang disebabkan lelah bekerja, menganggap shalat jenazah itu tidak penting, serta tidak terlalu dekat orang yang meninggal dunia.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Arifmiboy, S. Ag, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas dan bantuan kepada penulis dalam menambah Ilmu Pengetahuan di IAIN Bukittinggi, selanjutnya kepada Bapak Dr. Muhiddinur Kamal, M. Pd selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bantuan, bimbingan serta pelayanan dengan baik kepada penulis dalam penelitian ini. Dan tidak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada Wali nagari Panti Selatan, Jorong Ampang Gadang dan masyarakat di dusun Harapan Maju, jorong Ampang Gadang yang telah memberikan izin serta informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Referensi

- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aminuddin. (1999). *Sosiologi Kemasyarakatan*. Jakarta : Erlangga.
- Amirin. (2013). *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta : Unvers
- As, Muhammadun (2007) *Tata Cara Merawat Jenazah*. Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani.
- Deviyanti, Dea. (2013). *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Dikelurahan Karang Jati Kecamatan Balik Papan Tengah*, Jurnal Administrasi Negara: Universitas Wula Darma, vol 1, no 2.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. (2011). *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. (2015). *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*,Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Januar, Eka Riza, Januar. (2019). *Masyarakat dan Partisipasi Terhadap Pengelolaan Lingkungan di Bukittinggi*, Islam Realitas: Jurnal Ilmu Islam Dan Sosial, Vol 5, No.
- Faisal, Sanapiah. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Fathoni, Ahmad. (2004). *Panduan Praktis Shalat jenazah dan Perawatan Jenazah*, Semarang : Medpress Digital.
- Imran, Ali. (2011). *Fiqh Islam*. Bandung : Pustaka Media Perintis.
- Iswandi, Rukminto Adi. (2007). *Pelaksanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas : Dari Pemikiran Menuju Penerapan*, Depok : FISIP IU Press.
- Jusman, Iskandar. 1994. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jakarta : Rajawali Pers.

- Kamal Muhiddinur. (2013). Pendidikan Multikultural Bagi Masyarakat Indonesia Yang Majemuk, Jurnal Ta'lim, Jilid 1, Nomor 6.
- Margono. (2007). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Miswardi. (2009). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Membangun Otonomi Daerah Yang Demokrasi, Islam Dan Realitas Sosial, Nol 2, No 2.
- Moleong, Lexy J. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Renaja Rosdakarya.
- Nashiruddin, Muhammad. (1999). Tuntunan Lengkap Mengurus Jenazah. Jakarta : Gema Insani Press.
- Rasjid, Sulaiman. (1994). Fiqh Islam. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Rifa'i, Moh. (2014). Risalah Tuntunan Shalat Lengkap. Semarang : Karya Toha Putra.
- Rifa'i Muhammad. (1978). ilmu Fiqh Islam Lengkap, Semarang : PT Karya Toha Putra.
- Sabiq Sayyid. (1973). Fiqih Sunnah Jilid 2. Depok : Fathan Media Prima
- Saleh, Hasan. (2008). Kajian Fiqih Nabawidan Fiqih Kontemporer. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwat Ahmad. (2018). Fiqih Shalat Jenazah. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing.
- Sugiono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Al-Fabeta.
- Sujarweni Wiratna. (2014). Metodologi Penelitian, Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. (2012). Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutarto. (1999). Pariatra Westra, Dkk, Ensiklopedia Administrasi. Jakarta : CV Haji Masagung.
- Sutomo. (2006). Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Talizididuhu Ndraha. (1990). Pembangunan Masyarakat. Jakarta : Rineka Cipta.
- Umar, Suhairi. (2019). Pendidikan Masyarakat Berbasisi Mesjid. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Yusuf Moh, Adrian Tawai. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan. Kendari : Literacy institute.